

PERAN KELUARGA DAN PETUGAS KESEHATAN TERHADAP LAMA MENYUSUI BAYI

Jenny J S Sondakh¹, Ita Yuliani¹

¹poltekkes Kemenkes Malang Jl. Besar Ijen No.77C Malang
sondakhjenny@gmail.com

Abstrak: Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan angka kematian bayi tinggi. Angka kematian bayi pada tahun 2017 sebesar 10.294 kasus (Kemenkes RI). Penyebab kematian bayi tersebut dikarenakan infeksi dan hipotermi. Inisiasi menyusui dini (IMD) dan ASI Eksklusif adalah salah satu upaya untuk menurunkan AKB yang disebabkan oleh Infeksi, karena ASI eksklusif memberi manfaat untuk kekebalan bagi bayi agar tidak mudah sakit. Lamanya pemberian ASI eksklusif tidak hanya menjadi tanggung jawab ibu tetapi juga lingkungan sekitar yaitu keluarga: suami, orang tua dan mertua, serta tenaga kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan keluarga dan petugas kesehatan dengan lama menyusui pada bayi usia 12 bulan.

Responden dalam penelitian ini adalah ibu menyusui sebanyak 40 orang yang memiliki bayi berusia 12 bulan. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuisioner pada setiap ibu yang datang di Praktik Mandiri Bidan. Alat ukur menggunakan kuisioner, dengan menggunakan metode terbuka dan tertutup (*close-ended questionnaires*). Pengolahan dan analisa data menggunakan Analisa Ragam Regresi Linier Berganda. Hasil yang didapatkan, dukungan suami mempengaruhi lama menyusui pada bayi usia 12 bulan dengan $T_{hitung} 0,020 < T_{0,05}$ yaitu 0,984. Dukungan keluarga (orang tua atau mertua) dengan nilai $T_{hitung} 0,898 > T_{0,05}$ yaitu 0,375. Dukungan tenaga kesehatan sebesar $T_{hitung} 0,657 > T_{0,05}$ yaitu 2,156. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga sangat berpengaruh pada lamanya pemberian ASI pada ibu menyusui. Sebaliknya dukungan suami kurang mempengaruhi lamanya pemberian ASI pada ibu menyusui. Peran suami atau ayah sangat diharapkan untuk mendukung pemberian ASI eksklusif, walaupun suami bekerja tetapi ada banyak waktu dan cara untuk membantu dan mendukung keberhasilan ASI eksklusif sehingga isteri atau perempuan didukung dan diberdayakan dalam keluarga.

Kata kunci : Peran Keluarga, Petugas Kesehatan dan Lama Menyusui.

Abstrac: Indonesia is one of the developing countries with high infant mortality rate. Infant mortality rate in 2017 was 10,294 cases (Kemenkes RI). The cause of infant death is due to infection and hypothermia. Early breastfeeding (IMD) and Exclusive Breastfeeding is one of the efforts to decrease IMR caused by Infection, since exclusive breastfeeding benefits immunity for infants so as not to get sick easily. The duration of exclusive breastfeeding is not only the responsibility of the mother but also the environment around the family: husband, parents and in-laws, and health workers. The purpose of this study was to determine the role of family and health workers with long-term breastfeeding in infants aged 12 months.

Respondents in this study were nursing mothers as many as 40 people who have 12 month old baby. The data used are the primary data obtained by distributing questionnaires to every mother who comes to Midwives Self Practice. The measuring instrument uses questionnaires, using open and closed methods (*close-ended questionnaires*). Processing and data analysis using Multiple Linear Regression Analysis. The results obtained, the support of the husband affects the duration of breastfeeding in infants aged 12 months with $T_{count} 0,020 < T_{0,05}$ is 0,984. Support family (parents or in-laws) with a value of $T_{count} 0,898 > T_{0,05}$ is 0,375. Support of health personnel amounted to $T_{count} 0,657 > T_{0,05}$ that is 2,156. From these results it can be concluded that the support of health workers and family support is very influential on the duration of breastfeeding in breastfeeding mothers. In contrast, husbands support less influence the duration of breastfeeding in breastfeeding mothers. The role of husband or father is desirable to support exclusive breastfeeding, although husbands work but there is plenty of time and means to help and support exclusive breastfeeding success so that wives or females are supported and empowered in the family.

Keywords : Family Role, Health Workers and Length of Breastfeeding.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan angka kematian bayi tertinggi. Angka kematian bayi tahun 2017 semester I (Kemenkes RI) sebesar 10.294 kasus. Berdasarkan data BPS, AKB Jawa Timur tahun 2016 sebesar 23,60, angka ini turun dari sebelumnya tahun 2015 sebesar 24.00. Angka tersebut masih jauh dari target MDG's tahun 2015 sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup. Salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) adalah menurunnya angka kematian bayi (UNDP, 2015). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menunjukkan bahwa angka kematian bayi di Indonesia adalah 32 per 1.000 kelahiran hidup (kementerian kesehatan RI, 2012). Kematian bayi antara lain berkaitan dengan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melaporkan bahwa sekitar 1,5 juta anak di Indonesia meninggal dan sebagian berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif yang masih rendah, pemberian makanan pendamping ASI yang salah dan tidak tepat (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Penurunan AKB mengindikasikan peningkatan derajat kesehatan masyarakat sebagai salah satu wujud keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2011). Upaya penurunan angka kematian bayi di suatu wilayah diperlukan upaya menurunkan angka kesakitan bayi terlebih dahulu karena angka kesakitan mempunyai peranan yang lebih penting dibandingkan dengan angka kematian. Angka kesakitan merupakan indikator penting dalam rangka penilaian dan perencanaan program untuk menurunkan kematian di suatu wilayah. Angka kesakitan tinggi maka akan memicu tingginya angka kematian (Hidayat, 2007).

Bayi usia 0-12 bulan intensitas terkena penyakit lebih sering karena daya tahan tubuh masih rendah (Abraham, 2007). Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu faktor yang dapat mencegah bayi dari penyakit infeksi antara lain diare, infeksi saluran nafas termasuk pneumonia (IDAI, 2013).

Menurut Dirjen Gizi dan KIA, keberhasilan ibu menyusui untuk terus menyusui bayinya sangat ditentukan oleh dukungan dari suami, keluarga, petugas kesehatan, masyarakat serta lingkungan kerja (Budiharja, 2011). Pemberian ASI eksklusif pada bayi bukan hanya tanggung jawab ibu saja. Dukungan suami, keluarga dan masyarakat serta pihak terkait lainnya sangat

dibutuhkan untuk meningkatkan kembali pemberian ASI eksklusif pada bayi. Kepala

keluarga, dalam hal ini suami memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan dukungan (Pemprov DKI Jakarta, 2010).

Dukungan keluarga yang baik dan dengan melakukan IMD secara bermakna berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang beraktivitas dalam rumah (Hesteria, 2016). Hal ini menunjukkan betapa penting dukungan keluarga dan petugas kesehatan dalam pemberian ASI. Oleh karena itu peneliti tertarik mencari tahu hubungan keluarga dan tenaga kesehatan dengan lamanya pemberian ASI bayi usia 12 bulan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dan eksploratif yang bertujuan untuk menguji hipotesa atau menjawab pernyataan yang berkaitan dengan *current status* dari objek yang diteliti dan untuk menguji suatu hipotesa penelitian, yaitu adanya hubungan peran keluarga dan petugas kesehatan dengan lama menyusui pada bayi usia 12 bulan. Penelitian ini dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan yang berada didesa Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Populasi penelitian sebanyak 40 orang ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-12 bulan. Metode pemilihan sampel non probabilitas atau secara tidak acak yaitu *Purposive Judgement Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data.

Kuesioner yang digunakan dengan metode terbuka dan metode tertutup (*close-ended questioner*). Data yang diperoleh akan dilakukan proses *Coding, scoring, transferring, tabulating*. Analisis Data menggunakan analisis deskriptif (tabulasi silang) dan juga menggunakan model regresi linier berganda untuk mengatahui apakah ada peran suami, keluarga dan tenaga kesehatan dengan lama menyusui bayi usia 12 bulan.

HASIL

Penelitian dilakukan di Praktik Mandri Bidan wilayah Kec. Pakis Kabupaten Malang dengan jumlah 40 responden ibu menyusui yang memiliki bayi rentang usia kurang dari 12 bulan.

Tabel 1 Analisis ragam regresi linier berganda hubungan dukungan suami (X_1), dukungan orang tua (X_2), dukungan petugas kesehatan (X_3) dengan lama menyusui ASI Eksklusif pada bayi usia 12 bulan (Y)

Sumber Keragaman	Derajad Bebas	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	T_{hitung}	$T_{0,05}$
Regresi	3	16,038	5,346	0,761	0,524
Galat	36	253,062	7,030		
Total	39	269,100			

Dari hasil yang telah diperoleh nilai F_{hitung} (0,76) lebih besar dari nilai $F_{0,05}(0,52)$. Dukungan suami (X_1), dukungan orang tua (X_2), dukungan tenaga kesehatan (X_3) mempunyai hubungan yang signifikan dengan lama menyusui pada bayi usia 12 bulan (Y).

Tabel 2 Nilai koefisien regresi dan T_{hitung} variabel dukungan suami (X_1), dukungan orang tua atau mertua (X_2), dukungan petugas kesehatan (X_3) dalam hubungannya dengan lama menyusui ASI Eksklusif pada bayi usia 12 bulan

Variabel	Koefisien Regresi	T_{hitung}	$T_{0,05}$
Dukungan suami (X_1)	-4,385	0,020	0,984
Dukungan orang tua atau mertua (X_2)	0,247	0,898	0,375
Dukungan tenaga kesehatan (X_3)	0,257	0,657	0,156

. Dari hasil yang telah diperoleh bahwa Nilai T_{hitung} 0,020 yang lebih kecil dari $T_{0,05}$ yaitu 0,984 artinya Dukungan suami (variabel X) dengan variabel Y (lama menyusui pada usia 12 bulan) menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Nilai T_{hitung} 0,898 yang lebih besar dari $T_{0,05}$ yaitu 0,375. Dukungan orang tua (variabel X) dengan variabel Y (lama menyusui pada usia 12 bulan) menunjukkan hasil yang signifikan.

Nilai T_{hitung} 0,657 yang lebih besar dari T_{hitung} yaitu 0,156. Dukungan tenaga kesehatan (variabel X_3) dengan lama menyusui pada usia 12 bulan (variabel Y) menunjukkan hasil yang signifikan

DISKUSI

Pada penelitian ini didapatkan bahwa dukungan suami tidak signifikan dengan lama menyusui pada usia 12 bulan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ona dan kawan-kawan tahun 2015 dikatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku menyusui eksklusif ($p=0,011$) namun tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan perilaku menyusui eksklusif ($p=0,090$).

Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya (Hidayat, 2005). Pekerjaan suami juga menjadi pendorong dalam pemberian ASI eksklusif, dimana kesibukan suami dalam mencari nafkah menjadi salah satu hambatan untuk lebih terlibat dalam keluarga (Ramadani dan Hadi 2010). Guna mengatasi hambatan ini, salah satu hal yang diperlukan adalah mempromosikan ASI eksklusif di tempat kerja suami dan mendorong suami ikut mendampingi pemeriksaan kehamilan, persalinan, dan saat kunjungan neonatal.

Dukungan orang tua mempunyai hubungan signifikan dengan lama menyusui pada usia 12 bulan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesteria dan kawan kawan tahun 2016 di katakan dukungan keluarga yang baik dalam melakukan IMD (Inisiasi menyusui dini) secara bermakna berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang beraktivitas dalam rumah, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isroini tahun 2013 dikatakan

bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan sikap ibu, serta peran petugas, keterpaparan media, peran suami, peran orang tua dengan pemberian ASI eksklusif $P < 0,05$. Peran orang tua merupakan faktor yang paling dominan terhadap pemberian ASI eksklusif setelah dikontrol oleh variabel pendidikan, pekerjaan, sikap, peran petugas, keterpaparan media dan peran suami ($OR=4,947$). Keluarga adalah orang-orang terdekat ibu, dalam penelitian ini meliputi orang tua, mertua, dan saudara-saudara ibu. Menurut Sudiharto (2007), dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan termasuk memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu. Friedman dalam Sudiharto (2007) menyatakan bahwa fungsi dasar keluarga antara lain adalah fungsi efektif, yaitu fungsi internal keluarga untuk pemenuhan kebutuhan psikososial, saling mengasuh, dan memberikan cinta kasih, serta saling menerima dan mendukung. Suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya (Roesli, 2007). Dukungan instrumental yang didapat dari keluarga terutama orang tua dan mertua ibu diantaranya adalah dengan memasak makanan yang dapat memperlancar ASI, seperti memasak sayur-sayuran dan sumber protein hewani. Ibu juga sering mendapatkan nasihat dari keluarga untuk memberikan ASI pada bayinya yang merupakan wujud dari dukungan penilaian serta mendapatkan juga dukungan emosional berupa mendengarkan keluhan-keluhan ibu selama menyusui.

Penelitian ini juga mengatakan bahwa dukungan tenaga kesehatan mempunyai pengaruh signifikan dengan lama menyusui pada usia 12 bulan. Menurut penelitian Septian dan kawan kawan tahun 2014 menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan niat Ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Untuk dapat menyusui ASI secara eksklusif. Dukungan petugas kesehatan tersebut dapat berupa penyuluhan tentang ASI Eksklusif dan Inisiasi menyusui Dini (IMD). Peranan petugas kesehatan yang sangat penting dalam melindungi, meningkatkan, dan mendukung usaha menyusui ASI harus dapat dilihat dalam segi keterlibatannya yang luas dalam aspek sosial (Noer, 2011)

Hasil penelitian ini dimana didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan peran suami dalam keberhasilan lamanya pemberian pada bayi usia kurang 12 bulan sangat meresponi pernyataan Purwoko bahwa, dukungan seorang suami yang dengan tegas berpikiran bahwa ASI adalah yang terbaik, akan membuat ibu lebih mudah

memberikan ASI Eksklusif pada bayinya (Purwoko, 2005)

Caplan (1964) dalam Friedman (1998) menjelaskan Dukungan informasional, keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan disseminator (penyebarnya) informasi tentang dunia. Suami sebagai kepala keluarga memberikan penjelasan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan

mengungkapkan suatu masalah. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Beberapa aspek dalam dukungan ini adalah nasihat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi.

Selain dukungan suami, keluarga dan tenaga kesehatan untuk ketercapaian keberhasilan pemberian ASI maka perlu bentuk dukungan instrumental yaitu: penyediaan materi berupa pemberian pertolongan langsung seperti pemberian uang, barang, makanan serta pelayanan. Bentuk ini sangat membantu mengurangi stress karena ibu menyusui dapat langsung memecahkan masalahnya yang mungkin berhubungan dengan materi. Dukungan instrumental sangat diperlukan terutama dalam mengatasi masalah yang terkait kebutuhan fisik ibu menyusui.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh yang sangat kuat keberhasilan lamanya pemberian ASI adalah pada peran tenaga kesehatan dan keluarga (ibu atau mertua). Sedangkan peran suami tidak signifikan yang artinya suami belum berperan dalam lamanya pemberian ASI pada bayi usia kurang dari 12 bulan. Meskipun secara statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan lamanya pemberian ASI pada bayi usia kurang 12 bulan. Namun dalam beberapa hal suami juga member dukungan instrumental pada keberhasilan pemberian ASI pada bayi usia kurang dari 12 bulan di PMB Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Disimpulkan dari penelitian ini

- 1) Dukungan suami mempunyai hubungan tidak signifikan dengan lama menyusui pada usia 12 bulan.
- 2) Dukungan orang tua mempunyai hubungan signifikan dengan lama menyusui pada usia 12 bulan.
- 3) Dukungan tenaga kesehatan mempunyai hubungan signifikan dengan lama menyusui pada usia 12 bulan.

Saran suami sebagai kepala keluarga diharapkan menjalankan perannya sebagai ayah menyusui, dan sebagai support system bagi ibu agar dapat memberikan ASI eksklusif. Karena seorang suami yang dengan tegas berpikiran bahwa

ASI adalah yang terbaik, akan membuat ibu lebih mudah memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham H. Laisina, D. Takumansang-Sondakh, J. M. Wantania. 2007. *Faktor Risiko Kejadian Asma pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Wenang Kota Manado*. Bagian IKA Fakultas Kedokteran UNSRAT/RSU Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Sari Pediatri, Vol. 8, No. 4, Maret 2007: 299–30
- Friedman, M., Bowden, V. r., & Jones, E.G. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga; Riset, Teori dan Praktik*. Jakarta : EGC.
- Hidayat, A. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak Jilid I*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, TS, dkk. 2007. *Hubungan Sanitasi Lingkungan, Morbiditas Dan Status Gizi Balita Di Indonesia*, ejournal.litbang.depkes.go.id 34(2):104-113.
- Hesteria dkk. 2016. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Beraktivitas dalam Rumah di Kabupaten Tabanan*. Public Health and Preventive Medicine Archive. Desember 2016 Volume (2). Hal 179- 185
- IDAI. *Air Susu Ibu dan Pengendalian Infeksi*. Jakarta; 2013.
- Ironi A. 2013. *Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui*. Jurnal Health Quality Vol. 4 No. 1, Nopember 2013, Hal. 1 -76
- Kementerian Kesehatan RI. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012*. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
- Kementerian Kesehatan RI. *Acara puncak Pekan ASI Sedunia (PAS) tahun 2014*. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.
- Manuaba, I B G. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.
- Mariasti RS. 2015. *Peran petugas kesehatan terhadap keberhasilan ASI Eksklusif*. Skripsi. Program Pendidikan Ilmu Gizi. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang
- Noer ER, Siti F, Muis, Roni A. 2011. *Praktik Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian ASI Eksklusif Studi Kualitatif pada Dua Puskesmas, Kota Semarang*. Media Medika Indonesiana. Volume 45, Nomor 3
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2011. *Angka kematian Bayi (AKB) Provinsi Jawa Timur*
- Roesli, U. (2007). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidaya.
- Rohani. (2008). *Pengaruh Karakteristik Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Tahun 2007*

- Ramadani, M., Hadi, E.N. (2010). *Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang Sumatera barat*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Vol. 4. No. 6
- Septian EDJ, Zahroh S, Antono S. 2014. *Dukungan Tenaga Kesehatan Untuk Meningkatkan Niat Ibu Hamil Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. Agustus 2014. Vol. 9 (2). Hal 196-305
- Sudiharto. (2007). *Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta: EGC
- UNDP. Sustainable Development Goals (SDGs). UNDP; 2015.